

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Melayu adalah salah satu dari sekian banyaknya bahasa di Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar untuk berkomunikasi dan beraktivitas dengan lancar. Bahasa Indonesia pada mulanya berasal dari bahasa Melayu. Seiring perkembangan zaman bahasa Melayu mengalami perubahan dan penyempurnaan secara terus menerus hingga menjadi bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa resmi saat ini. Bahasa Melayu merupakan bahasa awal yang digunakan masyarakat nusantara sebagai bahasa pengantar (Lingua Franca) terlepas dari bahasa asli masing masing daerah. Bahasa Melayu adalah satu-satunya bahasa pergaulan antara berbagai daerah di kepulauan Nusantara pada masa lampau (C. Apituley CS. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983).

Bahasa Melayu yang digunakan di Provinsi Maluku Utara adalah Bahasa Melayu Ternate (Bahasa Melayu Ternate Selanjutnya disingkat BMT). BMT sendiri merupakan bahasa Melayu lokal atau dialek yang digunakan oleh masyarakat kota Ternate sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Namun adanya interaksi dengan masyarakat lain yang berasal dari luar Ternate dengan sendirinya memengaruhi perkembangan BMT, hingga membuat BMT mengalami perubahan dari segi tuturan. Hal

ini menyebabkan BMT memiliki variasi dalam penggunaannya berdasarkan daerah komunitas penuturnya.

Provinsi Maluku Utara pada umumnya menggunakan BMT, salah satunya di Kepulauan Tidore sehingga Perubahan pola tuturan BMT juga terjadi di kota Tidore. Meskipun dilihat dari sisi geografis, jarak antara letak pulau Tidore dan pulau Ternate tidak berjauhan. Namun banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan BMT menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola-pola berbahasa dan penggunaannya di kota Tidore. Dalam penggunaannya, terdapat perubahan secara linguisitik yakni adanya perubahan secara fonologi. Salah satu perubahan yang mencolok dalam perubahan tuturan.

BMT di kota Tidore ialah adanya pelesapan fonem yang banyak terdapat pada hampir sebagian besar kosakata BMT misalnya kata benda *parigi* dengan *prigi*, kata *bajalang* dengan *bjalang*, *kaluar* dengan *kluar*. Dalam penggunaannya, kosakata yang mengalami pelesapan fonem juga digunakan di semua kalangan baik oleh kalangan anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa. Dengan demikian apabila dilihat dari sisi kebahasaan, dengan adanya perubahan-perubahan tersebut menjadikan BMT di kota Tidore memiliki ciri tersendiri. Sehingga dengan begitu akan mampu menambah keunikan berbahasa di Maluku Utara yang akan semakin menarik minat peneliti dalam pengkajiannya.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait bahasa Melayu dengan mengangkat judul

“Pelesapan Fonem Vokal Bahasa Melayu Ternate di Tidore”. Dengan harapan peneliti dapat memahami segala macam bentuk serta perubahan yang terjadi dalam BMT baik ditinjau dari segi fonologi, dan sebagainya. Seperti, fonemik pelesapan fonem dan analisis kontraksif.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian pada pelesapan fonem vokal dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kata-kata apa saja yang mengalami pelesapan dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk menggambarkan kata-kata apa saja yang mengalami pelesapan dalam bahasa Melayu Ternate di Tidore
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor apa yang menyebabkan pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a) Memberi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa di bidang pelesapan dan perubahan fonem.
- b) Diharapkan dapat membantu dan menjelaskan pengetahuan dan wawasan terkait pengkajian gejala-gejala dan ragam bahasa, sekaligus menjadi data awal acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi bagi pembaca
- b) Penelitian ini dapat dijadikan landasan masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelesapan fonem bahasa Melayu Ternate di Tidore